

**IMPLEMENTASI KEGIATAN DIKLAT KARYA TULIS ILMIAH  
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI PAI SISWA  
DI MA DARUL HUDA MAYAK**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**EKA RIZKY NURUL AINI**

**NIM. 201200060**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Eka Rizky, Nurul Aini**, 2024. *Implementasi Kegiatan Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa Di Ma Darul Huda Mayak*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

**Kata Kunci:** *Implementasi, Diklat, Karya Tulis Ilmiah, Kemampuan, Literasi PAI*

Implementasi program ini menekankan pentingnya literasi PAI dan kemampuan dalam mengembangkan program yang efektif dan efisien. Diklat karya tulis ilmiah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi PAI siswa. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi PAI merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik maupun kesuksesan di masa depan. Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah. Penulisan paper ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengertian, pengetahuan, dan kecakapan dalam memecahkan masalah di bidang masing-masing secara ilmiah serta mengkomunikasikan proses dan hasil secara efektif serta memupuk keuletan, literasi PAI, serta bersikap positif dalam melakukan kegiatan-kegiatan program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik secara teoritis, tetapi juga secara praktis melalui pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam konteks ajaran Islam. Ini meliputi kemampuan membaca, menulis memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai dan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian: (1) Untuk mendeskripsikan tentang Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak, (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak, (3) Untuk mengetahui dampak dari implementasi diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan keputusan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) dalam pengeimplementasian ini banyak yang harus disiapkan terutama madrasah memberikan buku pedoman untuk masing-masing siswa, memberikan materi yang dipresentasikan oleh panitia, memberikan motivasi kepada siswa, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak yaitu madrasah menyediakan buku di perpustakaan agar siswa mudah mencari referensi untuk faktor penghambatnya banyak siswa yang malas mengerjakan, ada juga siswa yang kurang paham materi paper jadi guru harus membantu, (3) Diklat karya tulis ilmiah di MA Darul Huda Mayak meningkatkan kemampuan menulis dan semangat belajar PAI siswa, dengan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Meskipun ada tantangan, diklat ini berkontribusi positif terhadap literasi PAI.

## ABSTRACT

**Eka Rizky, Nurul Aini**, 2024. *Implementation of Scientific Writing Training Activities to Develop Students' PAI Literacy Abilities at Ma Darul Huda Mayak*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

**Keywords:** *Implementation, Training, Scientific Writing, Ability, PAI Literacy*

The implementation of this program emphasizes the importance of PAI literacy and the ability to develop effective and efficient programs. Scientific writing training has an important role in improving students' PAI literacy skills. In the educational context, PAI literacy skills are one of the keys to success in achieving academic achievement and success in the future. Education is the main foundation in forming individual character and competence to face challenges in the current era of globalization. The ability to write scientific papers is a key skill that students must master, especially at the secondary education level. The aim of writing this paper is to provide the basics of understanding, knowledge and skills in solving problems in their respective fields scientifically as well as communicating processes and results effectively as well as fostering tenacity, PAI literacy and a positive attitude in carrying out activities. This program not only improve students' abilities theoretically, but also practically through understanding, knowledge and skills in the context of Islamic teachings. This includes the ability to read, write, understand and apply religious values and principles in everyday life.

Objectives to be achieved in the research: (1) To describe scientific writing training to grow students' PAI literacy skills at MA Darul Huda Mayak, (2) To describe and analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of scientific writing training to grow abilities PAI literacy of MA Darul Huda Mayak students, (3) To determine the impact of implementing scientific writing training to grow the PAI literacy skills of MA Darul Huda Mayak students.

In this research, researchers used a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the Miles, Huberman, and Saldana model which includes data collection, data condensation, data presentation, and decision making.

The results of this research are: (1) in implementing this, there is a lot that must be prepared, especially madrasahs providing guidebooks for each student, providing material presented by the committee, providing motivation to students, (2) Supporting and inhibiting factors in the Implementation of written work training scientific to develop PAI literacy skills of MA Darul Huda Mayak students, namely madrasah provides books in the library so that students can easily find references for inhibiting factors. Many students are lazy to do the work, there are also students who don't understand the paper material so the teacher has to help, (3) Written work training science at MA Darul Huda Mayak improves students' writing skills and enthusiasm for learning PAI, with increased motivation and self-confidence. Even though there are challenges, this training contributes positively to PAI literac.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eka Rizky Nurul Aini  
NIM : 201200060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Kegiatan Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk  
Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa di MA Darul  
Huda Mayak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I**  
NIDN. 2018088401

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIDN. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Eka Rizky Nurul Aini  
NIM : 201200060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Kegiatan Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk  
Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa di MA Darul  
Huda Mayak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 6 Oktober 2024

Ponorogo, 6 Oktober 2024  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. (  )  
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. (  )  
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I. (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rizky Nurul Aini  
NIM : 201200060  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk  
Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa di MA Darul  
Huda Mayak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
Eka Rizky Nurul Aini

v

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data dan Sampel Penelitian.....	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	41
1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Darul Huda.....	41
2. Sejarah Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.....	42
3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.....	44
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.....	45
5. Standar Kompetensi Lulusan MADarul Huda Ponorogo..	45
6. Target dan Tujuan MA Darul Huda Ponorogo.....	47
7. Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak.....	47

8. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa) MA Darul Huda Mayak .....	50
9. Sarana dan Prasarana MA Darul Huda Mayak .....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Cara Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak .....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak .....	55
3. Dampak dari Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak .....	58
C. Pembahasan .....	59
1. Analisa Cara Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa di MA Darul Huda Mayak .....	59
2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak .....	61
3. Analisa Dampak dari Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak .....	68

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	80
Lampiran 2. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	84
Lampiran 3. Surai Ijin Penelitian .....	113
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	114
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan literasi menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap individu. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara sederhana, tetapi juga meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. UNESCO menekankan pentingnya literasi sebagai hak asasi manusia dan fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat. Di Indonesia, berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di peringkat yang rendah, yaitu peringkat 74 dari 79 negara peserta. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain.<sup>1</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi PAI adalah melalui kegiatan diklat (pendidikan dan pelatihan) karya ilmiah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teknik penulisan ilmiah, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menganalisis sumber-sumber rujukan keislaman, dan mengembangkan argumentasi yang berbasis pada pengetahuan agama yang sah.

---

<sup>1</sup> Dyah Ayu Kartika Sari and Ezra Putranda Setiawan, "Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, Dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 1–16

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi menjadi semakin krusial mengingat tantangan yang dihadapi generasi muda muslim saat ini. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga harus mampu menganalisis, menginterpretasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi PAI yang baik dapat membantu siswa memfilter berbagai informasi keagamaan yang beredar, terutama di era digital yang rentan terhadap penyebaran informasi yang tidak valid.

Diklat karya tulis ilmiah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi PAI siswa. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi PAI merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik maupun kesuksesan di masa depan. Diklat karya tulis ilmiah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi PAI mereka melalui proses penelitian, analisis, dan penyusunan tulisan yang mendalam tentang suatu topik tertentu. Dengan demikian, diklat karya tulis ilmiah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi PAI siswa melalui aktivitas yang sistematis dan interaktif, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan praktis.<sup>2</sup>

Salah satu dampak positif dari diklat karya tulis ilmiah terhadap kemampuan literasi PAI siswa adalah melalui proses penelitian yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi. Proses ini

---

<sup>2</sup> Fahrurrozi, et al., "Peningkatan penguasaan guru dalam penelitian tindakan kelas melalui diklat KTI," *Jurnal Dimaswadi*, 1 no.1 (2020): 32.

membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan menulis dari siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu, dalam menulis karya tulis ilmiah, siswa juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan organisasi dan manajemen waktu agar dapat menyelesaikan tugasnya dalam batas waktu yang ditentukan. Hal ini mendorong siswa untuk belajar mengatur waktu dengan efektif, mengatasi tantangan, dan tetap fokus pada tujuan mereka.<sup>3</sup>

Diklat karya tulis ilmiah juga membantu siswa untuk mengasah kemampuan analisis dan sintesis mereka. Proses menyusun karya tulis ilmiah memerlukan kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi keandalan dan relevansinya, serta menyusunnya menjadi sebuah argumen yang konsisten dan terstruktur. Hal ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemauan untuk terus belajar serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui proses ini, siswa belajar untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan mensintesisnya menjadi pengetahuan baru yang dapat mereka aplikasikan dalam berbagai konteks.<sup>4</sup>

Proses penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang yang diminati. Ketika siswa merasa berhasil menyelesaikan suatu proyek penelitian dan melihat hasil literasi PAI mereka diakui oleh orang lain, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri

---

<sup>3</sup> Suprayogi, et al., "Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah," *Madaniya*, 2 no.3 (2021): 283.

<sup>4</sup> Hastari, R. C., "Pelatihan Penelusuran Referensi dan Pencegahan Plagiasi Pada Kegiatan Diklat Dasar Karya Tulis Ilmiah," *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no.1 (2021) :18.

dan motivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi. Diklat karya tulis ilmiah juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Dalam proses penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, siswa sering kali bekerja dalam tim atau berkolaborasi dengan guru dan pakar di bidangnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar bersama, saling mendukung, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota tim. Selain itu, siswa juga belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka secara jelas dan persuasif melalui tulisan dan presentasi, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Diklat karya tulis ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi PAI siswa. Melalui proses penelitian, analisis, dan penulisan karya tulis ilmiah, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan membaca dan menulis yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di masa depan, baik dalam pendidikan maupun karier profesional. Oleh karena itu, diklat karya tulis ilmiah sebaiknya menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Di tengah persaingan yang semakin ketat, kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh siswa, terutama

---

<sup>5</sup> Ibid., 384.

<sup>6</sup> Zunaidi, A, "Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19". *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2 no.1 (2022): 1-7.

di tingkat pendidikan menengah. Karya tulis ilmiah tidak hanya menjadi indikator keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis, penelitian, dan pemecahan masalah yang penting dalam pengembangan diri di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lingkungan profesional.<sup>7</sup>

Setiap lembaga pendidikan di sekolah pasti ada permasalahan yang berkaitan dengan menumbuhkan kemampuan literasi PAI peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya dan kualitas kelulusannya. Dalam proses pendidikan ini peserta dapat mewujudkan prestasinya maka dari itu lembaga sekolah mengadakan membuat karya tulis ilmiah atau disebut dengan paper. MA Darul Huda Mayak adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan kepada siswa dalam membuat karya tulis ilmiah dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa dalam bentuk paper.

Penulisan paper ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengertian, pengetahuan, dan kecakapan dalam memecahkan masalah di bidang masing-masing secara ilmiah serta mengkomunikasikan proses dan hasil secara efektif serta memupuk keuletan, literasi PAI, serta bersikap positif dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Murid Madrasah Aliyah Darul Huda dapat memulai penyusunan paper apabila sekurang-kurangnya ia telah naik ke kelas XI dan telah mengikuti bimbingan umum penyusunan paper. Penyusunan paper ini bersifat WAJIB dan sebagai syarat mengikuti Ujian Madrasah.

---

<sup>7</sup> Rangga Asmara, et al., "Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar Lkir Lipi Bagi Guru Dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang", *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 9, No. 1, Januari 2020: 105-106.

Dari hasil dari observasi penulis yang mana alumni di MA Darul Huda Mayak. Penulis mengamati kegiatan tersebut yang dilaksanakan di MA Darul Huda berebada dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah umumnya selama pengamatan si penulis. MA Darul Huda Mayak menyelenggarakan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengantarkan peserta didik bisa sukses, bermutu, dan berprestasi, juga budaya suka baca apalagi menulis. Dan murid-murid di MA Darul Huda ini bisa berliterasi PAI untuk mengerjakan tugas karya tulis ilmiah ini.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Umar selaku kepala sekolah di MA Darul Huda Mayak Ponorogo pada tanggal 20 september 2023 beliau meyakini bahwa di MA Darul Huda Mayak sejak berdiri mencoba mengajak banyak pihak khususnya peserta didik untuk suka membaca dan menulis, setiap peserta didik mulai semester II kelas sebelas tentang karya tulis yang selanjutnya mereka wajib membuat karya tulis.

Meskipun pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah telah diakui, sebagian besar siswa sering mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas akademik ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan literasi PAI dalam menghadapi proses penulisan karya ilmiah yang membutuhkan waktu, usaha, dan dedikasi yang kontinu. Terlebih lagi, di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak, fenomena ini menjadi perhatian serius karena menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan siswa.

Dalam konteks ini, penerapan kegiatan diklat karya tulis ilmiah menjadi alternatif yang menarik untuk mengatasi masalah ketekunan siswa. Diklat

tersebut diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan sistematis untuk membantu siswa mengembangkan literasi PAI dalam menulis karya ilmiah. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kegiatan fiktat karya tulis ilmiah dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan ketekunan siswa di MA Darul Huda Mayak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah dapat memengaruhi kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah serta memperkuat kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan suatu bangsa agar bermartabat daalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang nantinya bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sehat, Berilmu, Cakep, Kreatif, Berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Subaidi, e, “Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui bimbingan Tzkiyatun Nafs Di Sekolah Paud,” 2020 hal 2-3.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengambil judul **IMPLEMENTASI KEGIATAN DIKLAT KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI PAI SISWA DI MA DARUL HUDA**. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi program diklat tersebut yang diterapkan di MA Darul Huda Mayak yang implikasinya dalam menumbuhkan kemampuan literasi PAI dalam bidang Agama.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diarahkan pada implementasi kegiatan Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak khususnya kelas 11 jurusan agama, penelitian ini difokuskan pada:

1. Cara implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak.
3. Dampak dari implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak?
3. Bagaimana dampak dari implementasi diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tentang Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak.
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak.
3. Untuk mengetahui dampak dari implementasi diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi MA Darul Huda Mayak

Memberikan informasi kepada guru pembimbing agar mereka dapat meningkatkan variasi metode pengajaran untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan bakat peserta didik.

## 2. Bagi Universitas

Sebagai wacana dalam dunia pendidikan, ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang keilmuan, khususnya terkait pengembangan diri dan bakat.

## 3. Bagi Penulis

Hal ini memberikan wawasan yang bermanfaat dan berharga bagi calon pendidik, serta memperkaya pemikiran dan memperluas perspektif dalam bidang pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika pembahasan maka secara garis besar proposal penelitian ini terbagi menjadi tiga bab, dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan ketekunan siswa di MA Darul Huda Mayak. Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian lebih khusus dalam bentuk sub-bab. Dengan cara ini penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan proposal penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang kajian teori terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMAHAMAN**

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil dan pembahasan yang memuat hasil temuan di lapangan dan pembahasan implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa. Hasil temuan di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi misi madrasah, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang

implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Ponorogo.

## **BAB V PENUTUP**

Bab kelima yakni simpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab ini yaitu untuk mempermudah pembaca mengambil intisari dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan dan Latihan

###### a. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan dua konsep yang erat kaitannya dalam upaya pengembangan individu maupun kelompok dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan dan pelatihan adalah usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam aspek kemampuan intelektual dan kepribadian. Di banyak institusi, istilah pendidikan dan pelatihan sering digabung menjadi "diklat" (pendidikan dan pelatihan). Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan. Pendidikan berlangsung dalam konteks organisasi tertentu, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang fokus pada penguasaan kemampuan atau keterampilan khusus individu atau kelompok.<sup>9</sup>

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menjalankan aktivitas akademik, terutama untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan

---

<sup>9</sup> Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 29.

berpikir kritis seorang mahasiswa, semakin baik pula kualitas karya ilmiah yang dihasilkannya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek kehidupan, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta sikap kreatif dan inovatif yang penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat modern.<sup>10</sup>

Di sisi lain, pelatihan memiliki fokus yang lebih spesifik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan praktis untuk tujuan tertentu. Pelatihan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, institusi pendidikan, atau lembaga pelatihan khusus. Contoh pelatihan di tempat kerja termasuk pelatihan teknis untuk menguasai penggunaan perangkat lunak atau mesin-mesin tertentu, pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan kemampuan manajerial, atau pelatihan tim untuk meningkatkan kerjasama antar anggota tim.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasan Basri, Rusdiana, 49.

<sup>11</sup> Arthur, R, "Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22 no. 1 (2018): 35-48.

Pendidikan dan pelatihan saling melengkapi dalam upaya mengembangkan individu yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan di dunia yang terus berubah. Pendidikan memberikan landasan pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri secara holistik, sementara pelatihan memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dan kemampuan praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi dan tuntutan yang spesifik.<sup>12</sup>

Sistem pendidikan terdiri dari berbagai unsur yang masing-masing memiliki peran penting, di antaranya adalah siswa. Siswa harus menjadi generasi bangsa yang mampu menciptakan ide-ide inovatif dan memberikan solusi sederhana untuk permasalahan di sekitarnya. Peserta didik yang berhasil dan memiliki daya saing merupakan landasan untuk mencapai kemajuan pendidikan, yang menjadi kunci keberhasilan bangsa di era globalisasi.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud terkait penulisan karya ilmiah, yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam empat bidang: kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas, kecakapan berkomunikasi, dan kolaborasi. Menurut Prana Wastra, implementasi adalah aktivitas yang dianjurkan berdasarkan kebijakan yang telah disusun sebelumnya, mencakup kebutuhan yang diperlukan, pelaksana,

---

<sup>12</sup> Nahriah, N, "Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara". *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8 no. 1 (2020): 353-365.

<sup>13</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 11.

waktu pelaksanaan, serta target penyelesaian. Semua aspek ini direncanakan sejak awal. Implementasi bukan hanya sekadar kegiatan monoton, tetapi merupakan proses yang terstruktur dan terencana dengan baik untuk mencaPAI tujuan tertentu.<sup>14</sup> Dengan demikian implementasi adalah suatu program pelaksanaan yang direncanakan dan dilaksanakan guna mencaPAI tujuan yang ditetapkan.

#### **b. Metode Pendidikan dan Pelatihan dan Metode dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah (Paper)**

Metode pendidikan dan pelatihan merupakan kunci dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta pengembangan keterampilan. Berbagai metode tersebut dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, retensi informasi, dan penguasaan keterampilan secara optimal oleh peserta didik atau peserta pelatihan. Dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, serta pelatihan di tempat kerja, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam mencaPAI tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Metode penulisan karya tulis ilmiah merupakan cara menulis karya tulis yang terstruktur, terorganisir, dan terkait dengan ilmu pengetahuan. Metode ini memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dengan tingkat kesadaran yang tinggi, mengingatkan pembaca, dan memberikan kesan yang positif. Metode penulisan

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 30.

<sup>15</sup> Zunaidi, A, "Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19". *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2 no, 1(2022): 5.

karya tulis ilmiah merupakan cara atau tata cara yang digunakan untuk menulis karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, atau artikel ilmiah. Metode ini bertujuan untuk memastikan karya ilmiah yang diterbitkan memiliki kualitas tinggi, keakuratan, dan validitas data. Metode penulisan karya tulis ilmiah tergantung pada tujuan dan kebutuhan masing-masing individu atau institusi. Berikut ini adalah beberapa metode yang sering digunakan:

- 1) Metode ceramah atau kuliah. Metode ini melibatkan penyampaian informasi dan konsep oleh seorang guru atau instruktur kepada sekelompok peserta melalui pembicaraan lisan. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung, namun kurang interaktif dan dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup> Contoh dari pelatihan yang menggunakan metode ini adalah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat.
- 2) Metode diskusi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang interaktif. Dalam metode ini, peserta didik atau peserta pelatihan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi, bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman. Metode diskusi memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta dengan guru atau sesama peserta, sehingga

---

<sup>16</sup> Zunaidi, A, 7.

memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pembelajaran kolaboratif.<sup>17</sup>

- 3) Metode demonstrasi juga sering digunakan dalam pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam konteks pembelajaran praktis atau keterampilan. Metode ini melibatkan penyajian contoh atau demonstrasi oleh guru atau instruktur untuk mengilustrasikan konsep atau teknik tertentu kepada peserta. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk mencoba sendiri atau melakukan latihan praktik untuk menguasai keterampilan yang diajarkan.<sup>18</sup>
- 4) Metode Tutorial Terbimbing: Metode ini menggunakan pendidikan yang berbasis pembelajaran dalam sisi yang lebih individu. Siswa mendapatkan panduan dan bimbingan langsung dari tutor. Contoh dari pelatihan yang menggunakan metode ini adalah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat.
- 5) Presentasi, Diskusi, dan Tanya Jawab: Metode ini menggunakan presentasi, diskusi, dan tanya jawab secara langsung antara peserta pelatihan dan pemateri pelatihan. Contoh dari pelatihan yang menggunakan metode ini adalah yang dilakukan oleh Pengurus Pusat Perkumpulan Manajemen Indonesia.
- 6) Pelatihan dan Pendampingan: Metode ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan mengadopsi model siklus

---

<sup>17</sup> Nurazizah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dalam Menyimpulkan Isi Cerita Anak dengan Metode Kalimat dan Model Student Teams Achievement Devisions* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), 15.

<sup>18</sup> Nurazizah, 16.

Deming, yakni Plan, Do, Check, dan Act. Contoh dari pelatihan yang menggunakan metode ini adalah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bintan.

7) Model Siklus Deming: Metode ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan mengadopsi model siklus Deming, yakni Plan, Do, Check, dan Act. Contoh dari pelatihan yang menggunakan metode ini adalah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bintan.

Semua metode tersebut dapat digunakan berdasarkan kebutuhan dan tujuan dari pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.<sup>19</sup> Untuk metode ceramah, metode tutorial terbimbing dalam metode ini siswa mendapatkan panduan dan pembimbing langsung dari tutor dan metode tanya jawab.<sup>20</sup>

Penjelasan tentang pedoman penelitian yaitu ada dua penelitian pustaka dan penelitian lapangan yang pertama yaitu penelitian pustaka: Penjelasan mengenai panduan penelitian perpustakaan telah diuraikan secara jelas dan rinci pada Bab II Panduan Penelitian Lapangan. Teknik pengumpulan data. Data adalah informasi yang benar dan dapat dijadikan dasar penelitian. Sedangkan pengumpulan data meliputi penerimaan data dengan cara mencatat, menghitung, mengukur, dan mencatatnya. Dan data yang baik harus objektif, artinya data harus sesuai dengan kenyataan. Datanya harus relevan,

---

<sup>19</sup> Gatot Subroto, et al., "Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru di SMP", *Abdimas PHB*, 6 no1(2023): 63-64.

<sup>20</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 6.

yakni berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Data harus representatif, artinya harus benar-benar mewakili populasi yang dideskripsikan. Datanya harus up to date, yakni terkini, sesuai dengan kondisi terkini. Ada 2 jenis data: Data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data termasuk laboratorium, seperti: data yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara dan angket, studi kasus dan hasil percobaan di laboratorium. Data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber bacaan seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, notulensi rapat, berita acara resmi, keputusan, dokumen publik dan swasta, dll. Teknik pengumpulan dan alat pengumpulan data.

## **2. Karya Tulis Ilmiah**

### **a. Pengertian Karya Tulis Ilmiah**

Tulisan ilmiah merupakan hasil pemikiran seorang ilmuwan (berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui karya sastra, kumpulan percobaan, penelitian, dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Tulisan ilmiah dapat menjadi ekspresi kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan melalui bahasa tulis. Tulisan ilmiah juga diartikan sebagai karangan atau teks yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Supriyanto, N, *Penulisan Karya Ilmiah dalam Format Buku* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2001), 29.

Penulisan ilmiah dikatakan mampu menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa, fenomena, dan keadaan dapat terjadi. Artikel ilmiah harus memuat 3/4 pengetahuan dan wawasan, serta tidak boleh mengkritik kebijakan atau artikel yang mengandung kepentingan pribadi. Artikel ilmiah juga dapat dipahami sebagai ringkasan laporan hasil kegiatan ilmiah, review artikel atau jurnal ilmiah yang disajikan menurut kerangka isi, kaidah, dan bentuk tertentu. Penulisan ilmiah dapat berbentuk artikel, naskah program radio, dan masih banyak lagi bentuk lainnya. Tulisan ilmiah yang disajikan dalam bentuk dan bahasa yang lebih umum disebut tulisan ilmiah populer.<sup>22</sup>

#### **b. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis ilmiah memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Karakteristik-karakteristik ini memberikan ciri khas tersendiri pada karya tulis ilmiah dan menjadi pedoman bagi penulis untuk menyusun tulisannya dengan baik dan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku.<sup>23</sup>

Pertama, karya tulis ilmiah haruslah memiliki basis pengetahuan yang kuat dan terpercaya. Hal ini berarti bahwa setiap klaim atau argumen yang disajikan dalam karya tulis harus didukung oleh bukti empiris atau rujukan kepada sumber-sumber yang

---

<sup>22</sup>Supriyanto, N, 30.

<sup>23</sup> Nahriah, N, “Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8 no. 1 (2020): 353-365.

terpercaya. Penulis harus melakukan penelitian yang mendalam dan menyeluruh untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan serta memastikan keakuratan dan kevaliditasnya.<sup>24</sup>

Selanjutnya, karya tulis ilmiah juga ditandai dengan adanya penulisan yang sistematis dan terstruktur. Tulisan haruslah disusun secara logis dan koheren, dimulai dari pendahuluan yang mengenalkan topik dan memberikan latar belakang, diikuti dengan pembahasan yang menguraikan temuan atau analisis yang dilakukan, dan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan dan implikasinya. Struktur ini membantu pembaca untuk mengikuti alur pemikiran penulis dengan mudah dan memahami isi tulisan secara menyeluruh<sup>25</sup>.

Selain itu, karya tulis ilmiah juga haruslah menggunakan bahasa yang jelas, akurat, dan baku. Penulisan harus dilakukan dengan memperhatikan tata bahasa dan ejaan yang benar, serta menghindari penggunaan istilah yang ambigu atau tidak jelas. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat keilmuan target pembaca, sehingga tulisan dapat dipahami oleh pembaca yang memiliki latar belakang dan pengetahuan yang beragam.<sup>26</sup>

Selain itu karakteristik atau ciri-ciri karya ilmiah dapat dikenali dari berbagai aspek, seperti struktur penyajian, komponen dan substansi karya ilmiah, sikap penulis, dan bahasa. Jika kita kaji

---

<sup>24</sup> Nahriah, N, 365.

<sup>25</sup> Nahriah, N, 366.

<sup>26</sup> Alie, M, "Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah" (Studi Kasus Pada Peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah Di Lan 8 sd 12 Juni 2015). *Irfani*, 11(1) (2015), 17.

dengan cermat, semua tulisan akan mengandung keempat aspek tersebut. Setiap tulisan mempunyai struktur/alur penyajian sendiri-sendiri, komponen dan substansi yang menjadi fokus pembahasan, serta penggunaan bahasa yang khas. Di samping itu, dalam setiap karya tulis akan tercermin sikap penulis terhadap substansi yang dikajinya. Untuk mengenal lebih lanjut keempat aspek tersebut dalam karya ilmiah, mari kita kaji setiap aspek secara cermat. Sebelum memulai kajian ini, kumpulkanlah berbagai artikel ilmiah dari jurnal ilmiah, serta beberapatulisan lain dari koran atau buku cerita. Bahan-bahan ini akan Anda perlukan selama pengkajian Anda terhadap keempat aspek tersebut.<sup>27</sup>

### c. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Berikut ini tujuan penulisan karya tulis ilmiah<sup>28</sup>:

- 1) Sebagai sarana latihan untuk mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah dengan sistematis dan metodis.
- 2) Mengembangkan karakter ilmiah di kalangan mereka agar tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan tetapi juga mempunyai kemampuan menjadi produsen (produsen) berpikir kritis dan kemampuan menulis dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya setelah tamat sekolah.

---

<sup>27</sup> Iqbal Kamal, Modul Karakteristik Dan Hakikat Karya Ilmiah ( Jakarta: Republika, 2021), 21-22

<sup>28</sup> Wulandari, A, "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS di MTs Negeri Batu," (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 77.

- 3) Karya ilmiah tertulis harus menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan antara sekolah dengan masyarakat, atau pihak yang berminat membacanya.
- 4) Menunjukkan potensi dan pemahaman ilmu pengetahuan siswa untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam bentuk kehidupan ilmiah penelitian setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan kualifikasinya.
- 5) Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

Di antara berbagai tujuan penulisan karya tulis ilmiah mempunyai persyaratan khusus. Persyaratan penulisan karya tulis ilmiah antara lain:

- 1) Penulisan karya tulis ilmiah menyajikan kebenaran obyektif secara sistematis atau menyajikan penerapan hukum alam pada situasi tertentu.
- 2) Karya ilmiah ditulis dengan cermat, tepat, akurat, jujur, dan tanpa dugaan. Pengertian integritas menyiratkan sikap etis penulis ilmiah, khususnya pernyataan yang jelas tentang tujuan kutipan.
- 3) Karya ilmiah disusun secara sistematis, tahap demi tahap direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
- 4) Penulisan ilmiah menyajikan rangkaian sebab akibat dengan pemahaman dan penalaran induktif untuk mendorong pembaca menarik kesimpulan.

- 5) Tulisan ilmiah memuat pendapat-pendapat yang didukung dan dibuktikan berdasarkan suatu hipotesis.
- 6) Tulisan ilmiah hanya memuat fakta-fakta faktual saja sehingga tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang meragukan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memutarbalikkan kebenaran, tidak boleh mempunyai ambisi atau prasangka, dan penyajiannya tidak boleh emosional.

### 3. Literasi PAI

#### a. Pengertian Literasi PAI

Literasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan memahami ajaran agama Islam melalui berbagai sumber belajar. Konsep ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan dasar membaca dan menulis; ia juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks-teks keagamaan, konteks sosial, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Definisi Umum: Literasi secara umum adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, yang berasal dari kata Latin "litera" yang berarti huruf. Dalam konteks pendidikan, literasi mencakup keterampilan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber.<sup>29</sup> Musfiroh dan Llityorini menjelaskan bahwa istilah literasi saat ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana diungkapkan, literasi memiliki arti dan implikasi yang meliputi (1)

---

<sup>29</sup> Qolbi Khoiri, Bustomi, *Literasi Guru PAI Di SMA* (Bengkulu: Penerbit Elmarkazi, 2020), 5.

kemampuan membaca dan menulis dasar hingga penguasaan dan pengolahan pengetahuan melalui teks tertulis, (2) analisis metalinguistik dari unit gramatikal hingga struktur teks lisan dan tertulis, serta (3) pengaruh sejarah manusia terhadap konsekuensi filosofis dan sosial dalam pendidikan barat.<sup>30</sup>

Literasi Agama: Literasi PAI berfokus pada penguasaan materi keagamaan melalui kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, serta teks-teks keagamaan lainnya. Ini termasuk kemampuan untuk menganalisis dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>31</sup>

#### **b. Metode Literasi**

Metode literasi pembelajaran PAI adalah strategi atau cara yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Metode-metode ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran PAI dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Terdapat berbagai jenis metode literasi yang dapat diterapkan, antara lain:

---

<sup>30</sup> Qolbi Khoiri, Bustomi, 8.

<sup>31</sup> Qolbi Khoiri, Bustomi, 19.

- 1) Metode membaca: Membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca kritis.
- 2) Metode menulis: Menulis ekspresif, menulis kreatif, menulis argumentatif, menulis ilmiah.
- 3) Metode berbicara: Bercerita, presentasi, diskusi, debat.
- 4) Metode menyimak: Menyimak aktif, menyimak pasif, menyimak kritis.
- 5) Metode berhitung: Menghitung dasar, operasi bilangan, pemecahan

Penerapan metode literasi yang tepat dan berkelanjutan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menyiapkan peserta didik untuk hidup di masyarakat yang majemuk. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam pendidikan dasar, terutama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Tujuan literasi ini memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus, untuk tujuan umum yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi PAI agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Untuk tujuan khususnya yaitu menumbuhkan budaya literasi dalam pembelajaran agama, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran

dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>32</sup>

### c. Dampak Literasi

Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah di MA Darul Huda Mayak memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Ada beberapa aspek dari dampak tersebut: dampak positifnya yaitu meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan diklat tersebut secara langsung meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan adanya pelatihan, siswa belajar menyusun argumen dan menyampaikan ide secara sistematis, yang merupakan bagian penting dari literasi akademik.<sup>33</sup> Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Materi PAI. Dengan menulis karya ilmiah, siswa diharuskan untuk melakukan penelitian dan analisis terhadap materi PAI. Ini mendorong mereka untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih baik dan kritis. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. Proses penulisan karya ilmiah mencakup analisis data dan pemikiran kritis. Siswa dilatih untuk mengevaluasi informasi, membandingkan berbagai sumber, dan menarik kesimpulan yang logis, yang semuanya merupakan aspek penting dari literasi. Persiapan untuk Pendidikan Lanjutan, Meningkatkan Minat Baca. Kegiatan ini sering kali berkontribusi pada peningkatan minat baca

---

<sup>32</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Tahun 2016), 2-3.

<sup>33</sup> M. Faqih Nursyamsu MT, "Dinamika Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi," (Tesis, UIN, Malang, 2016), 99.

di kalangan siswa. Ketika mereka terlibat dalam penelitian, mereka cenderung membaca lebih banyak buku dan artikel untuk mendukung tulisan mereka.. Keterampilan menulis yang diperoleh dari pelatihan ini mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, di mana kemampuan menulis ilmiah sangat diperlukan. Hal ini juga membantu mereka dalam menyusun tugas akhir atau skripsi di masa depan.<sup>34</sup>

Tantangan yang dihadapi dalam literasi PAI ini yaitu Keterbatasan Sumber Daya Walaupun ada dampak positif, beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan akibat terbatasnya akses ke sumber daya untuk penelitian dan penulisan.<sup>35</sup> Selanjutnya yaitu variasi tingkat kemampuan siswa, tidak semua siswa memiliki latar belakang yang serupa dalam literasi, sehingga terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pelatihan dengan baik, dan kendala waktu, mengintegrasikan pelatihan dengan kurikulum yang sudah padat dapat menjadi tantangan, terutama dalam hal pengalokasian waktu untuk kegiatan menulis dan penelitian.

---

<sup>34</sup> Lana Farohah, "Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso," ( Skripsi, UIN, Jember, 2024), 77.

<sup>35</sup> Syahraini Rahmaningtyas, "Implementasi Pengelolaan Program Public Speaking Dalam Pengembangan Daya Saing Madrasah Di Mi Ma'arif Nu Beji Kedungbanteng," ( Skripsi, UIN, Purwokerto,2023), 42.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kegiatan karya tulis ilmiah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang penulis jadikan pertimbangan dan rujukan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini, yaitu:

Sapini dengan judul penelitian **Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah di MTsN Kutai Kartanegara** pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala Tenaga Pendidik yang berada di MTsN I Kutai Kartanegara dalam membuat karya ilmiah antara lain: tidak mempunyai cukup waktu luang, motivasi Tenaga Pendidik dalam membuat yang masih rendah, tidak mempunyai buku/bacaan referensi, minimnya pengetahuan mengenai cara menulis karya ilmiah, kendala dalam pencarian data, banyaknya tempat untuk pembuatan karya tulis ilmiah, kurang berfungsi pelaksanaan MGMP untuk mensosialisasikan penulisan karya ilmiah, kurangnya informasi dari sekolah/lembaga, dan kurangnya paham teknologi yang sedang berkembang. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Tenaga Pendidik MTsN I Kutai Kartanegara untuk mengembangkan jiwa profesional melalui membuat “karya tulis ilmiah” sebagai wujud pengembangan profesi yaitu melalui cara seperti: belajar sendiri, partisipasi dalam lomba/ tes tentang cara tulis, ataupun mengikuti pelatihan online<sup>36</sup>.

Pungky Septriani, dengan judul **Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dengan Kemampuan Literasi Informasi**

<sup>36</sup> Sapini, S,” Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Mtsn I Kutai Kartara”, *Jupendik: jurnal pendidikan*, 4(2) (2020): 1-7.

Siswa SMA Negeri 2 Malang pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler KIR dengan klasifikasi cukup. Kedua, kemampuan literasi siswa tergolong pada kualifikasi cukup. Variasi keaktifan siswa tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan literasi informasi mereka. Ketiga, terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler KIR dengan kemampuan literasi informasi siswa SMA Negeri 2 Malang.<sup>37</sup>

Rama Tri Palupi, dengan judul **Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta** pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan KD, metode pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah yang digunakan oleh pembina adalah kombinasi antara metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah yang digunakan pembina adalah seperangkat layar LCD (*Liquid Crystal Display*) dan laptop.<sup>38</sup>

Persamaan pada penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dan sama-sama menggunakan LCD saat menyampaikan materi diklat paper.

---

<sup>37</sup> Septiriani, P., *Korelasi kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dengan kemampuan literasi informasi siswa SMA Negeri 2 Malang*, (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang, 2017), 100.

<sup>38</sup> Palupi, R. T., "Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa Sma Negeri 6 Yogyakarta", *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 6(2) (2017):240-254.

### C. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak, hambatan dalam kegiatan diklat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan ketekunan serta solusi penanganannya. Untuk mencaPAI tujuan tersebut peneliti turun langsung ke lapangan bertemu dengan informan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>39</sup>

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta,
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan,
3. Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh,
4. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian,

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 189-192.

5. Untuk mengambil penfekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>40</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di MA Darul Huda Mayak yang bertempat di Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda yang terletak di JL. Ir. H Juanda, Gang VI No.38, Rt.03, Rw.03, Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena meskipun MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berada dibawah naungan pondok pesantren tetapi memiliki sejumlah prestasi yang sangat luar biasa dan berada ditempat yang strategis yaitu terletak ditengah-tengah kota Ponorogo

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember 2023 samaPAI berakhirnya penelitian, disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dan informasi serta data-data yang diperoleh dari subjek penelitian.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 184.

### C. Data dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>41</sup> Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa di MA Darul Huda Mayak.

Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA di MA Darul Huda Mayak tahun 2023/2024.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>42</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

##### a. Kondisi fisik dan non fisik MA Darul Huda Mayak.

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, 192.

<sup>42</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 61-62.

- b. Pelaksanaan kegiatan diklat karya tulis ilmiah guna meningkatkan kemampuan ketekunan di MA Darul Huda Mayak.
- c. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.
- d. Sasaran siswa kelas XI

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup>

Jenis wawanca yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang diungkapkan oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan ketekunan siswa di MA Darul Huda Mayak.

Berdasarkan teknik wawancara di atas penulis menggunakan subjek yang diwawancarai dengan narasumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah mengenai sejarah diadakannya diklat tersebut dan bentuk-bentuknya, selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua pelaksana diklat paper mengenai pelaksanaannya, dan para ustadzah pembimbing paper mengenai bagaimana siswa bisa mengerjakan diklat tersebut, dan siswi kelas XI yang melaksanakan ujian

---

<sup>43</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 68-69.

paper yaitu mengenai apakah siswa tersebut mampu dalam mengerjakan paper.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>44</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus dan masalah yang peneliti analisis, misalkan struktur organisasi, tugas dan fungsi, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan para siswa MA Darul Huda Mayak dengan jalan melihat dokumentasi sekolah. Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa sejarah berdirinya MA Darul Huda Mayak, identitas MA Darul Huda Mayak, letak geografis MA Darul Huda Mayak, visi misi dan tujuan MA Darul Huda Mayak, kondisi sarana prasarana secara umum di MA Darul Huda Mayak, dan kurikulum di MA Darul Huda Mayak. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis ilmiah maka data akan menunjukkan manfaatnya terutama dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan

---

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Media Publishing, 2015), 77.

mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang agak sulit untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>45</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga akhir sehingga data menjadi lengkap.

Langkah-langkah melakukan analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dapat dilihat pada diagram berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data collection atau pengumpulan data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksikan adalah data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di MA Darul Huda Mayak.

#### 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, merangkum, dan memodifikasi data menjadi laporan yang ditranskrip, dokumen, wawancara, dokumen atau bentuk eksperimen lainnya. Proses pemadatan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mentabulasikan hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data. Respon wawancara masing-masing informan disesuaikan dengan konteks wawancara. Hasil pencarian makna tersebut kemudian digabungkan menjadi tema pernyataan penelitian yang sama.

---

<sup>45</sup> Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 40.

Berdasarkan hasil implikasi tersebut, dimungkinkan diperoleh data yang berguna untuk penelitian dan data yang tidak relevan dengan topik penelitian.<sup>46</sup>

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahkan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, jejaring kerja dan chart.<sup>47</sup>

### 4. *Conclusion: Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada titik temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sutopo,H,B *Metodolgi Penelitian Kualitatif: Dasar dan Terapannya dalam Penelitian* (Jakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002), 83.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), 249-253.

<sup>48</sup> Miles Mattew B dan Micaheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R.R (Jakarta:UI Press,1992), 87.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian, setiap hasil harus diuji keabsahannya agar dapat diperiksa keabsahannya dan dibuktikan keabsahannya. Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan teknik pengujian. Tekniknya adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Selain itu, data tersebut dimaksudkan untuk pemantauan atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi dalam uji reliabilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keandalan data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen, atau kuesioner. Apabila ketiga teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

sumber data lain untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap valid. Atau mungkin mereka baik-baik saja, karena sudut pandang yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Darul Huda

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo Berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Penggunaan metode Salafiyah Haditsah dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH) Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang mu'tabarah

Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawwuf dalam rangka Tafaqquh fi diin, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka Tafakkur fi kholqillah Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegar serta dapat hidup

secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang modern ini.<sup>50</sup>

## 2. Sejarah Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Didirikan pada tahun 1968 oleh Almaghfurlah KH. Hasyim Sholeh, pondok ini menggunakan metode *Salaftiyah wal Haditsah*, yaitu mempertahankan metode lama yang baik sekaligus menerapkan metode baru yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta didik dapat mempelajari seluruh aspek pendidikan agama Islam dalam kerangka tafaqquh fiddin, sehingga dapat membentuk jiwa keagamaan yang kokoh dan beradaptasi dengan baik dalam masyarakat. Metode ini dapat diterapkan dalam pendidikan formal maupun informal.

Madrasah Aliyah Darul Huda adalah salah satu madrasah swasta di Ponorogo yang didirikan pada 29 September 1989, berdasarkan surat izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989. Madrasah ini menawarkan pendidikan selama tiga tahun dengan akreditasi A (Unggul) dan menerapkan kurikulum scientific (Kurikulum 2013) serta sedang dalam transisi menuju kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.00 WIB hingga 12.40 WIB. Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki tiga program jurusan: IIA (Ilmu-ilmu Agama), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

<sup>50</sup> Panitia ORPSPON, *Buku Panduan ORPSPON 2024* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2024) 10-12.

Madrasah Aliyah Darul Huda juga mempunyai Sistem Computer Based Test (CBT) untuk mengerjakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan madrasah setempat. Sistem ini disebut SANADH (Sistem Penerapan Nilai Akademik MA Darul Huda) dan berfungsi sebagai database seluruh soal akademik yang diambil sepanjang perkuliahan. Sistem SANADH juga ditujukan bagi para pendidik khususnya berupa pendataan nilai guru secara online, selain itu juga diperuntukkan bagi orang tua atau wali siswa khususnya untuk pengecekan nilai ketuntasan pembelajaran dengan menggunakan username dan password masing-masing sehingga orang tua atau wali dapat memeriksa hasil anaknya dari jarak jauh.

Selain itu, Madrasah Aliyah Darul Huda juga menjalin hubungan baik dengan berbagai organisasi eksternal, karena guru yang berpengalaman dapat dengan mudah mensosialisasikan hasil kerja madrasah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masuknya siswa-siswa berprestasi pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), Kementerian Republik Indonesia, SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN dan beasiswa lainnya seperti Bidik Misi, Mekanik Genius dan Sampoerna yang nantinya akan diterima. tergabung dalam banyak perguruan tinggi Islam negeri dan perguruan tinggi komprehensif se-Indonesia, antara lain Universitas Gajah Mada, Universitas Islam Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,

Universitas Indonesia Jakarta, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.<sup>51</sup>

Selain itu kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak bervariasi dan berubah secara berkala tergantung perkembangan dan peraturan yang berlaku pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Untuk lebih jelasnya mengenai pengelolaan madrasah Aliyah Darul Huda sejak tahun lihat tabel berikutnya:

**Tabel 4.1. Kepimpinan kepala sekolah MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

No	Kepala Madrasah Aliyah	Periode
1	Drs. As'adi	1989-1990
2	Drs. Mudhofir Ihsan	1990-1997
3	Drs. Sajid Qodri	1997-1999
4	Drs. Abdul Wahid	1999-2000
5	Drs. Ahdjari	2000-2002
6	Drs. Mudhofir Ihsan	2002-2020
7	Umar, M. Pd.I	2020-sekarang

### 3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah Aliyah Darul Huda terletak di Jl. Ir. H Juanda, Gang VI No.38, Rt.03, Rw.03, Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki letak yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah kota Ponorogo. Adapun batasa-batasan wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Jln. Suprpto
- b. Sebelah barat : Jln. Ir. Juanda

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/21-01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

c. Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama

d. Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat dihalaman lampiran sebagai berikut.

#### **5. Standar Kompetensi Lulusan MA Darul Huda Ponorogo**

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Biasanya standar kompetensi lulusan adalah pengembangan atau penjabaran dari visi-misi madrasah/lembaga.

Adapun standar kompetensi lulusan di MA Darul Huda yaitu menganut Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) SMA/MA/SMALB\*/Paket C. Dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara

- logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
  - h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
  - i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
  - j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
  - k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
  - l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
  - m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
  - o. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
  - p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
  - q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
  - r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
  - s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
  - t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.

- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- w. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.<sup>52</sup>

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo mensyaratkan setiap lulusannya memiliki SKL yang baik yaitu dengan memiliki nilai akademik yang baik dengan memenuhi nilai KKM madrasah dan lulus ujian lainnya. Selain itu, madrasah mensyaratkan lulusan memiliki perilaku dan akhlak yang baik sebagai lulusan madrasah dan pesantren dengan menunjukkan perilaku yang sesuai nilai-nilai pesantren dan masyarakat pada umumnya. Untuk melengkapi sisi akademik dan akhlak, madrasah membekali lulusan di antaranya dengan ibadah-ibadah amaliah agar mandiri dan berguna bagi masyarakat dilingkungannya.

## **6. Target dan Tujuan MA Darul Huda Ponorogo**

Adapun target dan tujuan MA Darul Huda Ponorogo dapat dilihat dihalaman lampiran sebagai berikut:<sup>53</sup>

## **7. Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak**

Dalam upaya untuk memperkuat kerjasama yang efektif, sangatlah penting untuk memiliki sebuah struktur organisasi yang jelas dan terperinci yang memetakan peran dan fungsi setiap individu di dalamnya.

Kehadiran struktur organisasi menjadi krusial karena melalui struktur ini,

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/07-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/07-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

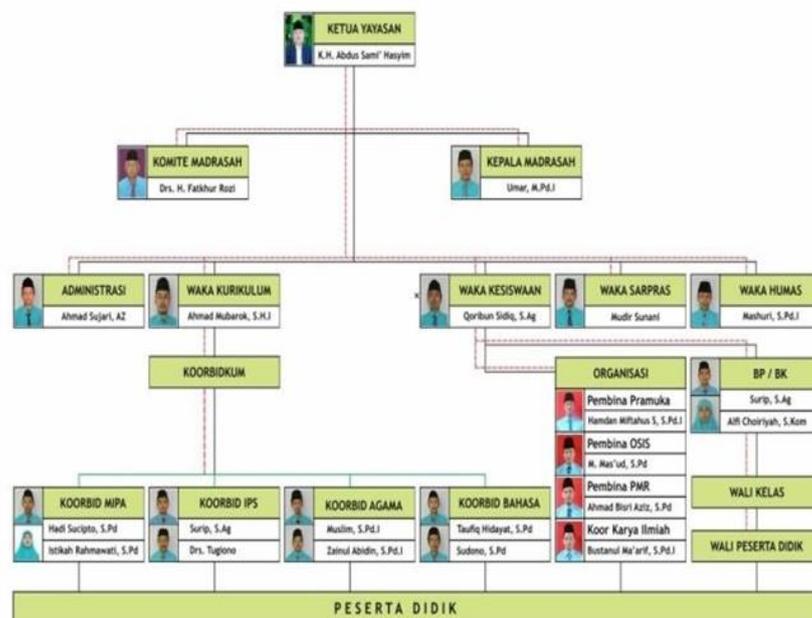
kita dapat dengan mudah memahami distribusi jabatan dan tanggung jawab di dalam lembaga tersebut. Dengan demikian, anggota tim dapat dengan jelas mengetahui hierarki dan alur komunikasi, memfasilitasi kerja sama yang lebih efisien dan produktif. Struktur organisasi yang tersusun dengan baik juga membantu dalam menghindari tumpang tindih tugas dan memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan struktur organisasi yang kokoh dan teratur merupakan langkah penting dalam mencaPAI tujuan bersama dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak terdiri dari beberapa posisi kunci yang diisi oleh individu-individu berpengalaman. Ustadz Umar, M. Pd. I, telah menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak periode 2020 hingga saat ini, memimpin dan mengkoordinasi berbagai aktivitas sekolah. Ustadz Ahmad Sujari, Az, bertanggung jawab atas posisi Kepala Bagian Tata Usaha, mengelola administrasi dan tata kelola internal sekolah. Sementara itu, Ustadz Ahmad Mubarak, S. H. L, menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, fokus pada pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan diemban oleh Ustadz Qoribun Sidiq, S. Ag., yang mengurus aspek kesejahteraan dan pembinaan siswa. Sedangkan Ustadz Mudir Sunani, AM, menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, bertanggung jawab atas manajemen dan pemeliharaan fasilitas

sekolah. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dipegang oleh Ustadz Mashuri, S. Pd., yang bertugas dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat dan menjaga citra sekolah di mata publik. Dengan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik, Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak dapat beroperasi secara efisien dan efektif dalam mencaPAI tujuan pendidikan dan pengembangan siswa.

Selain itu, kepala program IPS dipegang oleh Ustadz Surip. S. Pd., dan kepala bagian program IPA dijabat oleh Ustadz Hadi Sucipto, S. Pd. Pd. kepala bagian program Agama diduduki oleh Ustadz Muslim, S. Pd. Untuk lebih jelasnya, berikut bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak.

**Gambar 4.1 Organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda  
Mayak Tonatan Ponorogo**



## 8. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa)

### MA Darul Huda Mayak

#### a. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Kondisi guru di Madrasah Aliyah Darul Huda ini guru sangat berkualitas, dengan standar kualifikasi yang mencerminkan tingkat pendidikan setara D4/S1 Kependidikan. Mayoritas guru berasal dari pondok pesantren salaf di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Mereka mengajar dengan fokus pada mata pelajaran masing-masing, yang menunjukkan kompetensi pedagogik yang memadai.

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Darul Huda, sebanyak 102 tenaga pendidik telah memperoleh sertifikasi SI, sementara 14 orang telah mendapatkan sertifikasi S2, dan masih ada 13 orang yang belum bersertifikasi. Total jumlah tenaga pendidik di madrasah ini adalah 128 orang. Dari jumlah tersebut, 121 orang ditugaskan sesuai dengan kompetensi dan keahlian mereka, sedangkan 8 orang lainnya berperan sebagai pengajar di bidang kependidikan.

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di Madrasah Aliyah Darul Huda mencapai total 2238 orang. Adapun rincian jumlah siswa tersebut adalah dapat dilihat di halaman lampiran berikut.

## 9. Sarana dan Prasarana MA Darul Huda Mayak

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dibangun diatas tanah seluas 16.709 m<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana secara umum adalah alat yang digunakan masyarakat untuk mengukur keberhasilan karena

jika salah satu dari hal tersebut hilang, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan berhasil Meskipun sebagian besar Sarana di MA Darul Huda Ponorogo itu yang tersedia adalah kelas semi permanen (dari seng/triplek dan gafalum) tetapi sudah cukup memadai. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana dapat dilihat di halaman lampiran.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Cara Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak**

Diklat karya tulis ilmiah merupakan sebuah kegiatan yang urgensi menulis, sistematika pembuatan paper, dan sistematika pembuatan laporan penelitian atau skripsi saat kuliah nanti. Berdasarkan dari hasil penelitian di MA Darul Huda Mayak melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan diklat karya tulis ilmiah tersebut merupakan sebuah program yang kebanyakan sudah diterapkan di madrasah-madrasah lain, seperti halnya di MA Darul Huda Ponorogo. Diadakannya kegiatan Diklat tentunya memiliki cara pelaksanaan yang diadakan di madrasah tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh bapak kepala madrasah beliau menyampaikan:

“Siswi mengajukan judul kepada peng-ACC judul sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh panitia paper. Setelah itu, siswi menuju ke bagian Tim Progjur (penentuan pembimbing paper), di mana siswi dapat memilih calon pembimbing paper sesuai dengan arahan dari Tim Progjur. Selanjutnya, siswi menemui calon pembimbing paper untuk meminta persetujuan kesanggupan dalam proses bimbingan. Setelah disetujui oleh pembimbing, siswi menggandakan lembar pengajuan judul paper untuk diberikan kepada Tim Progjur (1 lembar) dan disimpan oleh siswi (1 lembar). Kemudian, siswi kembali ke Tim Progjur untuk menyerahkan lembar tersebut guna mendapatkan stempel ACC. Dengan demikian, siswi dinyatakan sudah terdaftar pada ASesor.

Selanjutnya, siswi dapat mulai mengerjakan dan melakukan bimbingan paper dengan pembimbing yang telah dipilih.”<sup>54</sup>

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh penanggung jawab paper yaitu ustadzah Retno: beliau menyampaikan:

“Pelaksanaan kegiatan diklat karya tulis ilmiah dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengkonsep, menulis, dan menyunting karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan latihan untuk memungkinkan kesulitan-kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.”<sup>55</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaannya madrasah juga menyiapkan semua fasilitas dan juga dibantu oleh organisasi madrasah yaitu OSIS seperti yang dinyatakan oleh Ustad Basit selaku penanggung jawab dalam pelaksanaan diklat tersebut, beliau menyatakan:

“Kegiatan diklat tersebut ditangani oleh organisasi di madrasah, seperti OSIS. OSIS juga membantu dalam pelaksanaannya, seperti menyiapkan tempat untuk diklat, menyediakan perlengkapan, memasang latar belakang, dan lain sebagainya. Pelaksanaan diklat tersebut dipimpin oleh panitia, dengan Ustad Muklis sebagai penanggung jawab pelaksana diklat. Panitia juga menyiapkan para pemateri untuk diklat karya tulis ilmiah yang akan mempresentasikan materi terkait diklat tersebut, seperti penjelasan tentang paper. Selain itu, panitia menyediakan buku pedoman penulisan paper dari madrasah, karena setiap instansi memiliki buku pedoman masing-masing. Siswa dikumpulkan menjadi beberapa kelompok, namun sebelum dikelompokkan, siswa diberikan pengarahan terlebih dahulu. Pada tahap ini, siswa dijelaskan mulai dari apa itu paper hingga isi paper dan pedoman penulisan. Selain teori, siswa juga diberikan kesempatan untuk praktek. Setelah materi dijelaskan, siswa melakukan praktek sesuai dengan kelas masing-masing. Setiap kelas memiliki satu pemimpin dan satu pemateri. Siswa diminta untuk membuat judul terlebih dahulu; jika judul sudah sesuai dengan yang diharapkan panitia, siswa dapat melanjutkan penulisan karya tulis ilmiah tersebut.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat didiskripsikan bahwa yang harus dilakukan oleh siswa yaitu dalam menyiapkan kegiatan diklat tersebut adalah gotong royong atau kerja sama dengan pihak organisasi di madrasah dan panitia pelaksana. Dalam hal ini, guru dapat memberikan bimbingan dan panduan yang jelas kepada siswa agar

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mereka dapat memahami struktur dan format penulisan karya tulis ilmiah yang baik.

Dalam pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing kepada siswa untuk menumbuhkan literasi PAI siswa dalam mengerjakan karya tulis ilmiah pembimbing harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan memperkuat pemahan materi agama yang sedang diteliti, pembimbing juga mengajarkan kemampuan membaca dan menulis melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran, materi tentang fiqh dan akhlak seperti yang diutarakan ustadz Umar selaku kepala madrasah dan penanggung jawab kegiatan tersebut.

“Pembimbing mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Melalui pembelajaran baca tulis Alquran setelah itu siswa didorong untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi tentang materi pelajaran agama seperti fiqh aqidah dan lain-lain Madrasah juga menyediakan buku bacaan dan materi digital untuk mendukung proses belajar tentang materi agama dan mengadakan kegiatan keagamaan melibatkan siswa dalam perayaan hari besar keagamaan untuk memperdalam pemahaman spiritual.”<sup>57</sup>

Jadi guru memberikan dukungan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berproses belajar tentang materi PAI dan mengadakan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karya tulis ilmiah yang baik dan akurat. Bapak kepala madrasah juga menyampaikan dukungan yang diberikan kepada siswa, beliau menyampaikan:

“Dukungan dalam hal literasi sangat penting agar siswa aktif mencari literasi dari referensi mereka, artinya siswa diharapkan sering mengunjungi perpustakaan atau membeli buku. Kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan paper dalam waktu dua bulan setelah kegiatan diklat tersebut.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari kegiatan tersebut guru pembimbing memberikan timbal balik yang konstruktif dan bermakna kepada siswa tentang kualitas karya tulis ilmiah mereka. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karya tulis ilmiah yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan literasi PAI mereka dalam mengembangkan karya tulis ilmiah yang lebih baik.

Siswa juga harus bisa melalui tahap-tahap dalam penulisan karya tulis ilmiah yang sudah dijelaskan melalui kegiatan diklat karya tulis ilmiah tersebut, seperti apa saja langkah-langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah (paper). Dari hasil wawancara kepada ustadz Basit selaku penanggung jawab kegiatan diklat tersebut:

“Siswi mengajukan Judul kepada peng-ACC Judul sesuai program yang telah ditentukan oleh panitia paper. Kemudian Siswi menuju ke bagian Tim Progjur (penentuan pembimbing paper) pada bagian ini siswi dapat memilih calon pembimbing paper sesuai arahan dari Tim Progjur. Selanjutnya siswi menemui calon pembimbing Paper untuk dimintai persetujuan kesanggupan dalam proses bimbingan. Setelah disetujui pembimbing, siswi menggandakan lembar pengajuan judul paper untuk diberikan kepada tim progjur (1 lembar) dan disimpan siswi (1 lembar). Kemudian siswi menuju ke Tim Progjur lagi untuk menyerahkan lembar tersebut guna pemberian stempel ACC. Siswi dinyatakan sudah terdaftar pada ASESOR. Selanjutnya, siswi sudah dapat mengerjakan dan melakukan bimbingan paper kepada pembimbing yang dipilih.”<sup>59</sup>

Kemudian ustadzah Retno selaku pembimbing paper menambahkan pendapat sebagai berikut:

“Diklat di semester awal membahas tentang alur pengerjaan paper, isi paper, pedoman penulisan dan sesi akhir konsultasi pembuatan judul bersama acecor disetiap jurusan. Pembuatan paper ((pts ganjil). Acc judul. Cari pembimbing sesuai materi yang dibahas dan pengerjaan bab 1) ((pas genap) pengerjaan bab 2 ((pts genap) mengerjakan bab 3-4), ((PAS genap) daftar ujian, ujian revisi dan pengumpulan berkas paper dan penilaian di Kartu Hijau mereka sebagai persyaratan pengambilan ijazah setelah lulus. Tapi semua runtutan itu bisa berubah sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.”<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Jadi siswa harus paham apa yang disampaikan oleh pemateri diklat tersebut dan menulis apa saja langkah-langkah yang harus ditulis dalam penulisan karya tulis ilmiah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak**

Implementasi diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak nyatanya dalam pelaksanaannya terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung terdiri dari dua hal yaitu internal maupun eksternal yaitu dari kepala sekolah, serta dukungan dari guru pembimbing, yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi diklat karya tulis ilmiah yaitu fasilitas dari madrasah seperti perpustakaan, hal tersebut dapat membuat siswa semangat dalam mencari buku referensi di perpustakaan dan sering mengerjakan di sana. Untuk mengerjakan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan ini.

Seperti yang dinyatakan oleh Ustad Basit selaku Penanggung Jawab dalam pelaksanaan Diklat tersebut, beliau menyatakan:

“Faktor yang mendukung adalah ketersediaan buku di perpustakaan. Petugas perpustakaan memberikan gambaran kepada Madrasah Aliyah mengenai buku-buku yang akan dibeli. Kami juga berperan dalam situasi ini dengan mengusulkan beberapa buku yang harus dipenuhi dan disediakan. Beberapa tahun yang lalu, kami mendaftarkan hampir 100 buku untuk mendukung siswa dalam mengerjakan paper. Siswa dapat bergantian menggunakan buku, sehingga saat mereka ingin membuat judul, buku-buku yang relevan sudah tersedia, dengan banyak pilihan judul. Selain itu, siswa yang lebih aktif juga tidak hanya bergantung pada buku yang ada di madrasah; mereka mencari di perpustakaan daerah yang memiliki berbagai jenis buku yang mungkin tidak tersedia di

pondok. Di sana, siswa juga memiliki inisiatif untuk membeli buku sesuai dengan kebutuhan mereka.”<sup>61</sup>

Dukungan yang lainnya juga dari guru pembimbing yang setiap saat bisa membantu siswa dalam penulisan karya tulis ilmiah. Seperti pendapat yang disampaikan ustadzah Retno selaku pembimbing paper yaitu:

“Pastinya peran pembimbing yang sangat berkopentem didalam membimbing dan mengarahkan siswi dalam proses penyelesaiannya. Adapun untuk referensi dan literaturlainnya siswi bisa ke perpus atau rental di pondok.”<sup>62</sup>

Faktor penghambatnya juga bisa dilihat dari siswanya seperti apa siswa tersebut, setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, jadi guru pembimbing juga harus paham bagaimana menyikapi masalah tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Ustad Basit selaku penanggung jawab dalam pelaksanaan diklat tersebut, beliau menyatakan:

Dari faktor penghambat, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Ada siswa yang dapat langsung memahami penjelasan yang diberikan, tetapi ada juga yang belum paham. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam diklat. Selain itu, ada alasan lain, entah benar atau tidak, seperti adanya tugas lainnya yang juga menjadi faktor penghambat, meskipun jumlahnya tidak banyak. Salah satu kendala yang kami hadapi adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk mengatasi hal ini, panitia, saya sendiri, atau teman lainnya akan memanggil siswa tersebut untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas. Jadi, tidak hanya pembimbing yang terlibat, tetapi panitia juga berperan dalam mendukung proses ini. Kami akan memanggil siswa tersebut untuk mengerjakan di tempat yang telah disediakan.”<sup>63</sup>

Jadi yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dari siswanya sendiri, seperti yang sudah dijelaskan oleh penanggung jawab kegiatan tersebut jadi pembimbing juga ikut membantu siswa yang merasa kesulitan dalam pengerjakan tugas. Ada juga siswa yang kurang aktif dalam bimbingan dan ada yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut, akan tetapi dari madrasah panitia penyelenggara diklat tersebut

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

telah bekerja sama dengan panitia ujian madrasah, dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai salah satu dari persyaratan ujian madrasah.

Seperti yang jelaskan beliau ustadzah Retno yaitu:

“Adanya beberapa siswi yang kurang aktif didalam penyelesaian paper samPAI ke tahap-tahap yang telah ditentukan. Ada sebagian yang terbuka ada sebagian agak tertutup mungkin karena dirasa tema yang diambil sulit dan kecanggungan atau kurang aktifnya siswi dalam bimbingan, ada pun tindakan tersebut untuk seterusnya dilanjutkan oleh panitia paper dan panitia PTS dan PAS sesuai kebijakan dari madrasah. Karena tahapan penyelesaian selalu di event ketika penilaian akhir semester jadi panitia paper meminta kepada pembimbing untuk langsung menemui dan bahkan membimbing samPAI anak tersebut bisa lolos untuk mengikuti ujian pts atau pas dari madrasah terkhusus untuk anak yang belum selesai tanggungan paper”.<sup>64</sup>

Faktor Penghambatnya yaitu kurangnya motivasi peserta dalam mengikuti aturan dapat menghambat keberhasilan diklat karya tulis ilmiah. Akan tetapi guru juga mempunyai dalam mengantisipasi dan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan diklat karya tulis ilmiah seperti yang dikatakan beliau Bapak kepala madrasah:

“Panitia menjadikan paper tersebut sebagai syarat ujian madrasah, sekarang ditahun ini madrasah memperketat kelas 11 harus wajib selesai dalam penulisan paper.”<sup>65</sup>

Ustadzah Retno juga berpendapat sebagai panitia pelaksana agar siswa cepat selesai dalam mengerjakan tugas karya tulis ilmiah:

“Tindakan tersebut selanjutnya akan dilanjutkan oleh panitia paper serta panitia PTS dan PAS sesuai dengan kebijakan madrasah. Tahapan penyelesaian selalu berlangsung pada saat event PTS atau PAS, sehingga panitia paper meminta kepada pembimbing untuk segera menemui dan membimbing siswa hingga mereka dapat lolos mengikuti ujian PTS atau PAS, terutama bagi siswa yang belum menyelesaikan tugas paper mereka.”<sup>66</sup>

Kegiatan implementasi diklat karya tulis ilmiah ini untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak, faktor pendukung seperti motivasi, dukungan, keterampilan, dan kualitas

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>65</sup> Lihat Transkrip wawancara Nomer :03/W/18-05/204 dalam Lamiran Hasil Penelitian

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

karya dapat membantu meningkatkan keberhasilan program. Sementara, faktor penghambat seperti kurangnya kedisiplinan, keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan keterbatasan kemampuan perlu diatasi agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. Dampak dari Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak

Hasil dari implementasi kegiatan diklat karya tulis ilmiah yaitu banyak siswa di sini sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas karya ilmiah ini terutama dalam bidang fiqih dan akhlak hal ini termasuk untuk meningkatkan rasa ingin tahunya untuk mempelajari ajaran agama Islam, seperti hasil wawancara ustad Basit:

“Tentu saja, setelah mengikuti diklat ini, banyak siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih dalam tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam bidang fiqih dan akhlak. Diklat memberikan wawasan baru dan pendekatan yang menarik, sehingga siswa lebih memahami pentingnya kedua aspek ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan interaktif dan diskusi yang dilakukan selama diklat membuat mereka merasa lebih terlibat dan ingin mengeksplorasi lebih jauh. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa ingin tahunya dan semangat untuk mempelajari ajaran Islam dengan lebih mendalam.”<sup>67</sup>

Ada juga siswa yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas tersebut dikarenakan belum ada yang paham dalam penulisan paper tersebut akan tetapi siswa akan belajar bagaimana mereka hadapi, membuat materi terasa lebih relevan dan aplikatif. Seperti yang dikatakan utadzah Retno sebagai pembimbing paper:

“Diklat ini memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap pemahaman siswa, keterhubungan dengan kehidupan nyata siswa belajar bagaimana mengaitkan ajaran fiqih dan akhlak dengan situasi nyata yang mereka hadapi, membuat materi terasa lebih relevan dan aplikatif.”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Tidak, siswa tidak setiap melakukan penulisan apalagi setelah adanya diklat ini pasti ada yang belum bisa bagaimana cara penulisan yang benar.”<sup>69</sup>

Siswa-siswi di sini juga lebih percaya diri dalam menulis paper tersebut karena banyak dukungan terutama dukungan dari guru maupun dari teman sebayanya. Seperti yang dikatakan beliau ustad Umar selaku kepala madrasah:

“Iya, karena siswa di sini banyak sekali dukungan dari mereka, seperti dukungan umpan balik dari pengajar dan teman sejawat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka merasa lebih siap untuk merevisi dan memperbaiki tulisan mereka.”<sup>70</sup>

Oleh karena itu siswa harus banak-banyak dukungan dari gurunya agar semangat dan tidak mudah malas dalam mengerjakan tugas sekolah.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisa Cara Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa di MA Darul Huda Mayak

Implementasi adalah suatu aktivitas yang diajarkan karena adanya kebijaksanaan yang sebelumnya sudah disusun, seperti kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksananya, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri. Implementasi merupakan suatu hal yang berujung pada aksi tindakan adanya mekanisme didalam suatu sistem. Kegiatan diklat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi ilmiah siswa dalam bidang PAI.

Berdasarkan dari hasil penelitian di MA Darul Huda Mayak melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

diklat karya tulis ilmiah tersebut merupakan sebuah program yang kebanyakan sudah diterapkan di madrasah-madrasah lain, seperti halnya di MA Darul Huda Ponorogo. Diadakannya kegiatan Diklat tentunya memiliki cara pelaksanaan yang diadakan di madrasah tersebut.

Pelaksanaan implementasi diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak melalui diklat karya tulis ilmiah ini, dalam pelaksanaannya dibantu oleh salah satu organisasi dari madrasah yaitu osis, mengadakan pelatihan praktisi di bidang literasi PAI dan menyusun paper dari hasil penelitian di jurusan Agama terhadap literasi PAI siswa.

Dalam hal ini, guru membimbing dan memberikan panduan yang jelas kepada siswa MA Darul Huda Mayak agar mereka bisa memahami struktur dan juga format penulisan karya tulis ilmiah yang baik. Pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing kepada siswa untuk menumbuhkan literasi PAI siswa dalam mengerjakan karya tulis ilmiah pembimbing harus memberikan arahan dan motivasi. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karya tulis ilmiah yang baik dan akurat.

Akan tetapi dalam pelaksanaan diklat tersebut pembimbing belum berkecimpung dalam kegiatan diklat tersebut jadi masih panitia yang ikut andil dalam kegiatan diklat paper. Panitia juga menyiapkan para pamateri untuk mempresentasikan pelaksanaan diklat paper ini agar siswa paham apa itu paper, tujuan membuat paper itu untuk apa. Panitia juga menyiapkan buku pedoman untuk masing-masing siswa, agar mudah

dipahami. Proses dimulai dengan siswa mengajukan judul, memilih pembimbing, dan melakukan bimbingan. Pembimbing berperan penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Selain itu, dukungan dalam hal literasi sangat ditekankan, di mana siswa didorong untuk aktif mencari referensi.

Pelaksanaan kegiatan diklat karya tulis ilmiah siswa MA Darul Huda Mayak dilakukan menggunakan metode ceramah, metode tutorial terbimbing dalam metode ini siswa mendapatkan panduan dan pembimbing langsung dari tutor dan metode tanya jawab.<sup>71</sup>

## **2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan diklat di MA Darul Huda Mayak yaitu madrasah menyediakan buku di perpustakaan jadi siswa mudah untuk mencari referensi, sekarang di Madrasah Aliyah Darul Huda sudah menyediakan banyak buku ada 100 lebih buku untuk referensi. Pentingnya perpustakaan dapat dilihat dalam UU No 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan yaitu Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek

<sup>71</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 6.

kehidupan, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta sikap kreatif dan inovatif yang penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat modern.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi diklat karya tulis ilmiah di MA Darul Huda Mayak adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, terutama dari segi ketersediaan buku. Pihak perpustakaan berperan penting dalam menyediakan berbagai jenis buku yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku secara acak, tetapi juga melibatkan pihak madrasah dalam proses penentuan jenis buku yang akan dibeli. Kerja sama ini dilakukan secara aktif, dimana perpustakaan mengajukan daftar buku yang perlu dibeli, dan madrasah memberikan masukan mengenai buku-buku yang dibutuhkan.

Salah satu aspek yang menarik dari proses ini adalah pendaftaran buku yang sesuai dengan tema karya tulis ilmiah yang sering dipilih oleh siswa. Dengan adanya beragam buku yang mendukung berbagai judul, siswa dapat dengan mudah menemukan referensi yang mereka perlukan, sehingga memperkaya pilihan tema

---

<sup>72</sup> Burhan Nurgiyantoro, 49.

dan mempercepat proses pencarian sumber informasi. Selain itu, terdapat pula inisiatif siswa untuk membeli buku secara mandiri sesuai dengan topik karya tulis ilmiah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk melengkapi bahan referensi secara mandiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kemampuan mereka dalam literasi PAI. Adanya variasi buku yang tersedia di perpustakaan juga menjadi nilai tambah, karena siswa yang berasal dari pondok pesantren dapat menemukan buku-buku yang tidak ada di lingkungan pondok. Secara keseluruhan, ketersediaan buku dan inisiatif siswa dalam mencari sumber informasi merupakan faktor pendukung utama yang berperan besar dalam kelancaran pelaksanaan diklat karya tulis ilmiah.

Peran Pembimbing yang kompeten. Pembimbing yang memiliki keahlian dan pengalaman dapat memberikan arahan yang jelas, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami proses penulisan karya ilmiah dengan baik. Akses ke sumber referensi tersedianya fasilitas seperti perpustakaan dan rental buku di pondok mendukung siswa dalam mencari informasi dan referensi yang diperlukan untuk menyusun karya tulis, termasuk dukungan dari teman sebaya, dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

Faktor lainnya yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan diklat di MA Darul Huda Mayak yakni penyelenggara diklat juga

bekerja sama dengan panitia ujian madrasah jadi jika ada siswa yang belum menyelesaikan karya tulis ilmiah tersebut akan menjadi tanggungan ujian atau belum bisa mengikuti ujian madrasah, jadi panitia penyelenggara diklat tersebut memberikan batas-batas seumpama kelas XI semester I harus menyelesaikan paper Bab 1 untuk persyaratan mengikuti PTS dan seterusnya seperti itu. Syarat-syarat tersebut agar siswa beliterasi PAI dan usaha dalam melakukan kegiatan diklat tersebut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik guru maupun siswa tentunya berharap untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, kenyataannya, harapan tersebut tidak selalu terpenuhi, dan masih banyak siswa yang tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana peserta didik menghadapi hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran. Penyebabnya bisa berasal dari faktor internal siswa, seperti kemampuan dan motivasi, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan dan dukungan keluarga. Selain itu, terdapat berbagai jenis kesulitan belajar yang dapat dialami siswa.<sup>73</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan diklat yakni banyaknya karakter siswa yang berbeda-beda dalam pemahaman diklat tersebut, jadi ada siswa yang harus dituntun dibantu dalam mengerjakan paper tersebut solusinya guru-guru juga

---

<sup>73</sup> Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1) (2020): 93-101.

ikut membantu dalam mengerjakan paper siswa tersebut. Ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Peran guru sangat penting dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar antara lain: melakukan identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan, serta melakukan diagnosis untuk menentukan hasil dari analisis data mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang mereka hadapi.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada proses belajar yang mereka alami. Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Namun, dalam proses tersebut, tidak semua siswa dapat menjalani proses belajar dengan lancar; beberapa siswa mengalami kesulitan, sehingga mereka tidak dapat mencapai target pembelajaran secara optimal.

Dalam mengatasi berbagai faktor penghambat, pihak madrasah telah mengambil beberapa langkah strategis. Salah satu solusinya adalah melibatkan panitia secara lebih aktif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan, terutama siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa, tanpa terkecuali, dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah mereka dengan baik. Selain itu, pembimbing juga diharapkan memiliki peran yang lebih

signifikan dalam mendampingi siswa, bukan hanya dalam memberikan arahan, tetapi juga dalam memantau perkembangan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan kerja sama yang baik antara pembimbing dan panitia, hambatan yang dihadapi oleh siswa dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan diklat karya tulis ilmiah, namun dengan strategi dan dukungan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Implementasi diklat ini, dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya, tetap dapat berjalan dengan baik dengan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Hambatan-hambatan dalam kegiatan pengimplementasian Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak antara lain. Guru dalam mengatasi dan mengantisipasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan diklat karya tulis ilmiah yaitu bisa dengan cara penggunaan paper sebagai syarat ujian dengan menjadikan paper sebagai syarat ujian Madrasah, panitia memberikan dorongan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas. Ini berfungsi sebagai motivasi agar siswa lebih serius dalam proses penyusunan karya ilmiah dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan proyek kelompok juga akan membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Kolaborasi dengan pembimbing, panitia secara aktif meminta

pembimbing untuk terlibat langsung dalam membantu siswa. Ini menciptakan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan, memastikan mereka mendapatkan bimbingan yang tepat hingga dapat menyelesaikan paper dengan baik. Kebijakan dari madrasah yang mendukung inisiatif ini memperkuat komitmen untuk mengembangkan kemampuan literasi PAI siswa. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa termotivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan analisis ini, tampak bahwa pendekatan yang diambil oleh guru dan panitia dalam mengatasi hambatan pelaksanaan debat karya tulis ilmiah sangat terstruktur dan berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh. Ini mencerminkan usaha kolaboratif yang baik antara siswa, guru, dan lembaga pendidikan.

Mengatasi hambatan-hambatan tersebut, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan untuk guru dan siswa, seperti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, penggalan ide, dan metodologi penulisan ilmiah yang baik dan benar. Adapun hambatan dalam kegiatan implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa di MA Darul Huda Mayak yaitu keterbatasan sumber daya. Dari kendala yang dihadapi oleh sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah sarana dan prasarana serta alokasi waktu masih belum memenuhi kebutuhan pelaksanaan pendidikan.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 12 Pasal 45 Ayat 1, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal diwajibkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

### **3. Analisa Dampak dari Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi PAI Siswa MA Darul Huda Mayak**

Diklat yang dilakukan di MA Darul Huda Mayak Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat karya tulis sebagai bagian dari tugas masing-masing siswa. Implementasi Diklat karya tulis ilmiah di MA Darul Huda Maya menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam menumbuhkan semangat dan komitmen belajar di kalangan siswa. Namun, perbedaan motivasi di antara siswa perlu ditangani dengan lebih serius. Implementasi Diklat karya tulis ilmiah di MA Darul Huda Maya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah dampaknya: peningkatan motivasi belajar. Setelah mengikuti Diklat, siswa melaporkan peningkatan motivasi untuk mendalami pelajaran PAI, terutama dalam fiqh dan akidah. Dengan pendekatan yang interaktif dan diskusi yang dinamis, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. pengembangan literasi melalui penulisan karya ilmiah, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis.

Keterampilan literasi ini sangat penting dalam memahami teks-teks keagamaan dan mengkaji isu-isu kontemporer dalam Islam.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan diklat, siswa-siswi di MA Darul Huda Mayak merasa lebih percaya diri dalam menulis paper, yang secara langsung berkaitan dengan literasi PAI yaitu pengembangan literasi PAI kepercayaan diri siswa dalam menulis paper merupakan indikator peningkatan literasi PAI. Dengan kemampuan menulis yang lebih baik, siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi PAI dengan lebih jelas dan terstruktur, dan keterampilan penelitian dan penulisan kegiatan diklat yang fokus pada teknik penulisan dan metode penelitian memperkuat literasi PAI. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga bagaimana melakukan penelitian terhadap teks-teks agama, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap sumber-sumber PAI.

Secara keseluruhan, Diklat karya tulis ilmiah di MA Darul Huda Maya tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memperkuat motivasi dan pemahaman mereka terhadap pendidikan agama, dengan dampak positif yang jelas terhadap sikap dan minat belajar mereka dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menulis paper setelah diklat berkontribusi positif terhadap pengembangan literasi PAI, dengan memperkuat kemampuan mereka dalam penelitian, penulisan, dan pemahaman materi ajar. Tantangan yang dihadapi dalam literasi PAI ini yaitu keterbatasan sumber daya walaupun ada dampak

positif, beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan akibat terbatasnya akses ke sumber daya untuk penelitian dan penulisan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan apa yang sudah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa. MA Darul Huda Mayak dapat dilihat dari program penting yang mengajarkan siswa tentang proses penulisan karya ilmiah dan pembuatan laporan penelitian. Kegiatan ini mencakup pengajuan judul, pemilihan pembimbing, dan bimbingan penulisan paper. Metode yang digunakan termasuk ceramah, tanya jawab, dan latihan praktis. Pembimbing diharapkan memotivasi siswa dan memberikan arahan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, siswa didorong untuk aktif mencari referensi dan mendapatkan dukungan literasi. Keseluruhan proses bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagai syarat ujian dan memperoleh ijazah setelah lulus. Untuk panitia menyiapkan para pemateri diklat karya tulis ilmiah yang mempresentasikan materi tentang diklat tersebut. Seperti menjelaskan paper itu apa, panitia juga menyiapkan buku dari madrasah yaitu buku pedoman penulisan paper, karena setiap instansi memiliki buku pedoman masing-masing.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Diklat karya tulis ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA

Darul Huda Mayak. Faktor yang mendukungnya yaitu a) ketersediaan buku dari perpustakaan, b) dukungan dari kepala sekolah, guru pembimbing, dan fasilitas madrasah seperti perpustakaan, yang membantu siswa dalam mengerjakan karya tulis. Dari faktor penghambat ini siswa ini a) mempunyai karakter siswa berbeda-beda dalam arti siswa ada yang diberi penjelasan seperti ini dia bisa langsung paham ada yang belum, b) guru dan panitia berupaya mendukung siswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik, menjadikan karya tulis sebagai syarat ujian madrasah. Agar program berjalan efektif, perlu mengatasi berbagai kendala yang ada.

3. Dari Implementasi Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan literasi PAI siswa MA Darul Huda Mayak. Diklat karya tulis ilmiah di MA Darul Huda Mayak bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya tulis dan menunjukkan hasil positif dalam semangat belajar, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa mengalami peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan literasi, yang membantu mereka memahami materi PAI lebih baik. Namun, perbedaan motivasi di antara siswa dan keterbatasan akses sumber daya untuk penelitian menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, diklat ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi PAI dan sikap positif siswa terhadap belajar.

## B. Saran

### 1. Bagi Lembaga

- a. Penguatan Bimbingan dan Pendampingan: Madrasah perlu memperkuat sistem bimbingan yang berkelanjutan bagi siswa selama proses Diklat karya tulis ilmiah. Guru dan pembimbing harus lebih aktif dalam memberikan arahan yang jelas, mulai dari pemilihan topik, metode penelitian, hingga penulisan karya tulis yang baik dan benar.
- b. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan Tinggi: Madrasah disarankan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga riset untuk memperkuat kualitas Diklat. Melalui kerja sama ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari praktisi dan akademisi yang berpengalaman.

### 2. Bagi Guru

Sebagai pelaksana pertama kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah, guru harus lebih meningkatkan motivasinya untuk siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi PAI siswa sehingga madrasah bisa menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas yang dilandasi dengan berilmu, beramal, bertaqwa, dan akhlakul karimah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam dan mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa. Hal ini diperlukan karena

pembahasan mengenai implementasi sangat bervariasi dalam suatu lembaga pendidikan. Jika pembahasan ini dilanjutkan, maka pembaca akan mengetahui variasi-variasi berbeda yang digunakan masing-masing kepala madrasah untuk menentukan kinerjanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdul Haliq, Dkk. *Analisis Pemanfaatan, Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Upaya Optimalisasi Aplikasi Zotero Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Edukasi, 2021.
- Amirullah, S. *Menulis Karya Tulis Ilmiah itu Mudah*. Bandung: Fajar Media, 2001.
- Andi, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru". *Jurnal Dedikasi*, 23 no. 1 (2021).
- Andri, Rogantina Meri, 2017. "Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Research Sains*. Vol. 3 No. 1.
- Arthur, Riyan. Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2018.
- Aswandi, Ali Ahmad Muhdy, Yabu M. "Pengembangan Materi Pembelajaran Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Wajo", (2017).
- Alie. *Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus Pada Peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah Di Lan 8 sd 12 Juni*. 2015.
- Arthur, Riyan. 2018. "Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud", *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22 no. 1.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia,
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bappedalitbang Banjarmasin Kota, *Pengertian Perencanaan, Tujuan Perencanaan, Prinsip Perencanaan, Filosofi Perencanaan Program*. <https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2017/05/pengertian-perencanaan-tujuan.html>, diakses pada tanggal 2 Februari 2024.
- Basri Hasan, Rusdiana. 2015. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Busro, B. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia

Group, 2018.

Bustanul Maarif, et al. *Buku Pedoman Penyusunan Paper MA "Darul Huda" Mayak Tonatan Ponorogo*. Ponorogo: Darul Huda Mayak, 2016.

Darmono. 2001. *Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Professional*. Jakarta: Baduose Media.

Fahrurrozi, M et al. "Peningkatan penguasaan guru dalam penelitian tindakan kelas melalui diklat KTI". *Jurnal Dimaswadi*, 2020.

Fajar Hidayat Fahmi dan Ratih Nur Pratiwi, Trisnawati, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3 no. 11: 1809-1813.

Farohah, Lana. 2024. *Mplementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso*. Jember: UIN Jember.

Haliq, Abdul. "Analisis Pemanfaatan, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Upaya Optimalisasi Aplikasi Zotero dalam Penulisan Karya Ilmiah". *Jurnal Pendidikan*, 19 No 1 (2021).

Hastari, R. "Pelatihan Penelusuran Referensi dan Pencegahan Plagiasi Pada Kegiatan Diklat Dasar Karya Tulis Ilmiah". *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021.

Hikmah, Nikmatil. 2023. *kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dimadrasah aliyah darul huda mayak tonatan ponorogo*. Ponorogo: IAIN Po Press.

Kamal, Iqbal. 2021. *Modul Karakteristik Dan Hakikat Karya Ilmiah*. Jakarta: Republika.

Kemenag. *Kegiatan Sosialisasi Program Karya Tulis Ilmiah Siswa-Siswi MAN Insan Cendekia Siak Tahun 2022*, [https://siak.kemenag.go.id/home/single\\_blog/1074](https://siak.kemenag.go.id/home/single_blog/1074), diakses pada tanggal 27 Februari 2024.

Komaidi, didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.

Khoiri, Qolbi , Bustomi. 2020. *Literasi Guru PAI Di SMA*. Bengkulu: Penerbit Elmarkaz.

Malik, Nazaruddin. "Pelatihan Dan Pengembangan Menulis Karya Tulis Ilmiah Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Tingkat Smp/Mts/Sederajat Di Mts

- Muhammadiyah 1 Malang". *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5 no.1 (2021)
- Maman, Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru.
- Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT BPFE, 2000.
- Mamuja, Masyrul. *Skripsi: Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Meyland S.F. Wambrauw dan Novana. V.J. Kareth, "Pelatihan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Mahasiswa di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Jayapura", *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1 no. 3 (2022): 184-191.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhlis, Andi Muhammad Akram, Anita Candra Dewi & Nurul Mukhlisah Abdal. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru". *Jurnal Dedikasi*, 23 no. 1 (2021): 10-15.
- Mumus, K., dan Kota, D. I. *Ilmu Pemerintahan. EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1 no. 3 (2013): 999–1008.
- Munirah, M. 2015. "Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nahriah, Nanan. Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah Terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 2020
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Nazaruddin Malik. Pelatihan Dan Pengembangan Menulis Karya Tulis Ilmiah Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Tingkat Smp/Mts/Sederajat di MTs Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- Nikmatil, Hikmah. *Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Po Press, 2023.

- NS Sutarno. 2004. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Nurazizah. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dalam Menyimpulkan Isi Cerita Anak dengan Metode Kalimat dan Model Student Teams Achievement Devisions (STAD)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Permana, Johar dan Nursisto, (1986), *Pengertian Disiplin dan Penerapannya dalam* [javafardyanz.blogspot.com/2012/03/pengertian-disiplin-dan-penerapannya.html](http://javafardyanz.blogspot.com/2012/03/pengertian-disiplin-dan-penerapannya.html).
- Ramdhan, A . *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rahma Titi Larasati. *Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Riska, A. "Pelatihan Literasi dan Numerasi Mahasantri Melalui Program Kepenulisan Karya Ilmiah", *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3 no. 1 (2024)
- Riskha Nur Fitriyah. *Analisis Penyusunan Dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Sebagai Tolok Ukur Kompetensi Widyaiswara*. Semarang: 2021
- Saat, S. 2015. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Keudukannya dalam Pendidikan)", *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Sapini, S. Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Mtsn I Kutai Kartanegara. *Jupendidik: jurnal pendidikan*, (2020).
- Setiawan. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Salatiga: Widyasari Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Supriyanto. *Penulisan Karya Ilmiah dalam Format Buku*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2001.
- Suprayogi, S Dkk. "Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah". *Madaniya*, (2021).

- Surani, Dewi. 2019. "Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2 No. 1.
- Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tersiana, A. *Metode penelitian*. Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1*.
- Wambrauw, Meyland S.F. dan Novana. V.J. Kareth. "Pelatihan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Mahasiswa di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Jayapura", *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1 no. 3 (2022): 184-191.
- Wiworotomo, D., dan Pasaribu, P. N. "Pengaruh Kompetensi. Pengembangan Karir, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan", *Jurnal MIX*, (2015).
- Wulandari. *Skripsi: Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS di MTs Negeri Batu*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Yohanas, O, *Pengaruh Diklat Terhadap Kinerja Karyawan Bank*. Malang: Sofa Mandiri, 2007.
- Yulianti, E., & Eka, S. 2021. Penerapan Disiplin Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Zainal, A. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Zunaidi, A. "Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19". *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, (2022).

